

## APPENDICES

### Appendix 1: Interview Guideline

<b>Instrument for RQ 1</b>			
<b>No.</b>	<b>Dimension</b>	<b>Indicators</b>	<b>Interview Questions</b>
1.	The factors that influenced in the perceiver are attitudes, motives, interests, experience and expectation (Robbins & Judge, 2013).	Attitude	<p>1. Why did you decide to use machine translation when translating? And what translation machine do you use?</p> <p>2. How do you feel when using a machine translation, such as DeepL Translator?</p> <p>3. What strategy/method do you use when translating using DeepL Translator?</p>
		Motive	What is the reason you use DeepL Translator among many other machine translation?
		Interests	What makes you interested and inclined to use DeepL Translator as a machine translation?
		Experience	What was your

			experience when using DeepL Translator?
		Expectation	How are your translation skills before and after using DeepL Translator?
2.	The factors that influenced target namely novelty, motion, sound, size, background, proximity, and similarity (Robbins & Judge, 2013).	Novelty	What do you think the novelty of DeepL Translator is from other machine translation?
		Motion	Why do you feel helped by DeepL Translator?
		Sound	DeepL Translator has a voice or native speaker feature, do you find this feature helpful? In what way is it helpful?
		Size	What do you think DeepL Translator looks like for a machine translation?
		Background	What is the background to you using DeepL Translator?
		Proximity	How is your learning condition after using DeepL Translator? Have you become dependent on this application?
		Similarity	What do you think makes DeepL Translator

			the same and different from other translation engines?
3.	The factors that influenced individual in the situation namely time, work setting, and social setting. (Robbins & Judge, 2013).	Time	How long does it take when using DeepL Translator as a machine translation?
		Work setting	Does your environment also use a machine translation? What machine translation do they use?
		Social setting	Where did you find out about DeepL Translator?

Instrument for RQ 2				
	Advantages	Yes	No	Reason
1.	DeepL Translator help students in translating			
2.	DeepL Translator can practice and improve students' language skills			
3.	DeepL Translator is easy to use and saves time			
	<b>Disadvantages</b>			
1.	DeepL Translator makes students dependent			
2.	Inaccurate translation			
3.	Limited free access			
4.	Limited internet access			

**Appendix 2: Documentation**



**Appendix 3: Results of students' translations when using DeepL Translator when translating.**

a) Text 1

Source Language	DeepL Translator	Students' edited translation	Method Translation
That was the amount of information that the lawyer carried back with him to the great, dark bed on which he tossed to and fro, until the small hours of the morning began to grow large. It was a night of little ease to his toiling mind, toiling in mere darkness and besieged by questions.	Itulah jumlah informasi yang dibawa oleh pengacara tersebut ke tempat tidur besar dan gelap di mana dia berguling-guling ke sana kemari, hingga dini hari mulai beranjak pagi. Itu adalah malam yang tidak mudah bagi pikirannya yang bekerja keras, bekerja keras dalam kegelapan dan dikepung oleh pertanyaan-pertanyaan.	Itulah jumlah informasi yang dibawa oleh pengacara tersebut ke tempat tidur besar dan gelap di mana dia berguling-guling ke sana kemari, hingga dini hari mulai beranjak pagi. Itu adalah malam yang tidak mudah bagi pikirannya yang bekerja keras, bekerja keras dalam kegelapan dan dikelilingi oleh pertanyaan-pertanyaan.	Literal Translation
Six o'clock struck on the bells of the church that was so conveniently near to Mr. Utterson's dwelling, and still he was digging at the	Jam enam berdentang di lonceng gereja yang sangat dekat dengan tempat tinggal Tuan Utterson, dan ia masih saja menggali masalahnya. Sampai saat	Jam enam pagi berdentang di lonceng gereja yang sangat dekat dengan tempat tinggal Tuan Utterson, dan ia masih saja menggali masalahnya. Sampai saat	

<p>problem. Hitherto it had touched him on the intellectual side alone; but now his imagination also was engaged, or rather enslaved; and as he lay and tossed in the gross darkness of the night and the curtained room, Mr. Enfield's tale went by</p>	<p>itu ia hanya menyentuh sisi intelektualnya saja; tetapi sekarang imajinasinya juga terlibat, atau lebih tepatnya diperbudak; dan ketika ia berbaring dan terombang-ambing dalam kegelapan malam dan ruangan bertirai, kisah Mr.</p>	<p>itu ia hanya menyentuh sisi intelektualnya saja; tetapi sekarang imajinasinya juga terlibat, atau lebih tepatnya diperbudak; dan ketika ia berbaring dan terombang-ambing dalam kegelapan malam dan ruangan bertirai, kisah Tuan Enfield berlalu</p>	
<p>before his mind in a scroll of lighted pictures. He would be aware of the great field of lamps of a nocturnal city; then of the figure of a man walking swiftly; then of a child running from the doctor's; and then these met, and that human Juggernaut trod the child down and passed on regardless of her screams. Or else he would see a</p>	<p>di depan pikirannya dalam gulungan gambar-gambar yang menyala. Dia akan menyadari adanya bidang besar lampu-lampu di sebuah kota di malam hari; kemudian sosok seorang pria yang berjalan dengan cepat; kemudian seorang anak kecil yang berlari dari ruang dokter; dan kemudian mereka bertemu, dan raksasa manusia itu menginjak-injak anak kecil itu dan berlalu tanpa menghiraukan</p>	<p>di depan pikirannya dalam sebuah gulungan gambar-gambar yang menyala. Dia akan menyadari bidang besar lampu-lampu di sebuah kota di malam hari; kemudian sosok seorang pria berjalan dengan cepat; kemudian seorang anak kecil yang berlari dari dokter; dan kemudian mereka bertemu, dan raksasa manusia itu menginjak-injak anak kecil itu dan berlalu tanpa menghiraukan teriaknya. Atau dia</p>	

<p>room in a rich house, where his friend lay asleep, dreaming and smiling at his dreams; and then the door of that room would be opened, the curtains of the bed plucked apart, the sleeper recalled, and lo! there would stand by his side a figure to whom power was given, and even at that dead hour, he must rise and do its bidding. The figure in these two phases haunted the lawyer all night; and if at any time he dozed over, it was but to see it glide more stealthily through sleeping houses, or move the more swiftly and still the more swiftly, even to dizziness, through</p>	<p>teriakannya. Atau dia akan melihat sebuah kamar di sebuah rumah yang kaya, di mana temannya berbaring tertidur, bermimpi dan tersenyum pada mimpinya; dan kemudian pintu kamar itu dibuka, tirai tempat tidur disibak, orang yang tidur itu terbangun, dan lihatlah, di sana berdiri di sisinya sesosok tubuh yang diberi kekuatan, dan bahkan di saat-saat genting, dia harus bangkit dan melakukan perintahnya. Sosok dalam dua fase ini menghantui sang pengacara sepanjang malam; dan jika sewaktu-waktu dia tertidur, itu hanya untuk melihatnya meluncur lebih diam-diam melalui rumah-rumah yang sedang tidur, atau bergerak lebih cepat dan lebih cepat lagi, bahkan sampai pusing, melalui labirin-labirin yang lebih</p>	<p>akan melihat sebuah kamar di sebuah rumah yang kaya, di mana temannya berbaring tertidur, bermimpi dan tersenyum pada mimpinya; dan kemudian pintu kamar itu dibuka, tirai tempat tidur disibak, orang yang tidur itu terbangun, dan lihatlah, di sana berdiri di sisinya sesosok tubuh yang diberi kekuatan, dan bahkan di saat-saat genting, dia harus bangkit dan melakukan perintahnya. Sosok dalam dua fase ini menghantui sang pengacara sepanjang malam; dan jika sewaktu-waktu dia tertidur, itu hanya untuk melihatnya meluncur lebih diam-diam melalui rumah-rumah yang sedang tidur, atau bergerak lebih cepat dan lebih cepat lagi, bahkan sampai pusing, melalui labirin-labirin yang lebih luas di kota yang diterangi</p>	
--	---	---	--

<p>wider labyrinths of lamplighted city, and at every street-corner crush a child and leave her screaming. And still the figure had no face by which he might know it; even in his dreams, it had no face, or one that baffled him and melted before his eyes; and thus it was that there sprang up and grew apace in the lawyer's mind a singularly strong, almost an inordinate, curiosity to behold the features of the real Mr. Hyde. If he could but once set eyes on him, he thought the mystery would lighten and perhaps roll altogether away, as was the habit of mysterious</p>	<p>luas di kota yang diterangi cahaya lampu, dan di setiap sudut jalan menindih seorang anak kecil dan membuatnya menjerit-jerit. Dan tetap saja sosok itu tidak memiliki wajah yang dapat ia kenali; bahkan dalam mimpinya pun, sosok itu tidak memiliki wajah, atau wajah yang membingungkannya dan melebur di depan matanya; dan dengan demikian, muncul dan berkembang pesat dalam benak pengacara itu, rasa ingin tahu yang sangat kuat, nyaris tak terkendali, untuk menyaksikan ciri-ciri Mr. Jika ia bisa melihatnya sekali saja, ia pikir misteri itu akan menjadi ringan dan mungkin akan hilang sama sekali, seperti kebiasaan misteri-misteri lainnya.</p>	<p>cahaya lampu, dan di setiap sudut jalan menindih seorang anak kecil dan membuatnya menjerit-jerit. Dan tetap saja sosok itu tidak memiliki wajah yang dapat ia kenali; bahkan dalam mimpinya pun, sosok itu tidak memiliki wajah, atau wajah yang membingungkannya dan meleleh di depan matanya; dan dengan demikian, muncullah dan tumbuh dengan cepat dalam benak pengacara itu rasa ingin tahu yang sangat kuat, nyaris tak terkendali, untuk menyaksikan ciri-ciri Mr. Jika dia bisa melihatnya sekali saja, dia pikir misteri itu akan meringankan dan mungkin akan hilang sama sekali, seperti kebiasaan misteri-misteri lainnya.</p>	
<p>things when well</p>	<p>hal-hal yang tidak masuk</p>	<p>hal-hal yang tidak masuk</p>	

<p>examined. He might see a reason for his friend's strange preference or bondage (call it which you please) and even for the startling clause of the will. At least it would be a face worth seeing: the face of a man who was without bowels of mercy: a face which had but to show itself to raise up, in the mind of the unimpressionable Enfield, a spirit of enduring hatred.</p>	<p>akal jika diperiksa dengan baik. Dia mungkin akan melihat alasan untuk preferensi atau perbudakan aneh temannya (sebut saja apa pun yang Anda sukai) dan bahkan untuk klausa mengejutkan dari surat wasiatnya. Setidaknya itu akan menjadi wajah yang layak dilihat: wajah seorang pria yang tidak memiliki belas kasihan: wajah yang harus menunjukkan dirinya untuk membangkitkan, dalam pikiran Enfield yang tidak mengesankan, semangat kebencian yang abadi.</p>	<p>akal jika diperiksa dengan baik. Dia mungkin melihat alasan untuk preferensi atau perbudakan aneh temannya (sebut saja apa pun yang Anda sukai) dan bahkan untuk klausul surat wasiat yang mengejutkan. Setidaknya itu akan menjadi wajah yang layak dilihat: wajah seorang pria yang tidak memiliki belas kasihan: wajah yang hanya perlu menunjukkan dirinya sendiri untuk membangkitkan, dalam pikiran Enfield yang tidak mengesankan, semangat kebencian yang abadi.</p>
<p>From that time forward, Mr. Utterson began to haunt the door in the by-street of shops. In the morning before office hours, at noon when business was plenty, and time scarce, at</p>	<p>Sejak saat itu, Tuan Utterson mulai menghantui pintu di jalan samping pertokoan. Di pagi hari sebelum jam kerja, di siang hari ketika bisnis sedang ramai, dan waktu yang langka, di malam hari di bawah wajah bulan kota yang</p>	<p>Sejak saat itu, Tuan Utterson mulai menghantui pintu di jalan samping pertokoan. Di pagi hari sebelum jam kerja, di siang hari ketika bisnis sedang ramai, dan waktu yang langka, di malam hari di bawah wajah bulan kota yang</p>

<p>night under the face of the fogged city moon, by all lights and at all hours of solitude or concourse, the lawyer was to be found on his chosen post.</p>	<p>berkabut, di bawah cahaya lampu dan di semua jam kesendirian atau percakapan, pengacara itu dapat ditemukan di pos yang telah dipilihnya.</p>	<p>berkabut, di bawah cahaya lampu dan di semua jam kesendirian atau percakapan, pengacara itu dapat ditemukan di pos yang telah dipilihnya.</p>	
<p>'If he be Mr. Hyde,' he had thought, 'I shall be Mr. Seek.' And at last, his patience was rewarded. It was a fine dry night; frost in the air; the streets as clean as a ballroom floor; the lamps, unshaken, by any wind, drawing a regular pattern of light and shadow. By ten o'clock, when the shops were closed, the by-street was very solitary and, in spite of the low growl of London from all round, very silent.</p>	<p>'Jika dia adalah Tuan Hyde,' pikirnya, 'saya akan menjadi Tuan Seek. Dan akhirnya, kesabarannya membuahkan hasil. Malam itu adalah malam yang cerah dan kering; embun beku di udara; jalanan sebersih lantai ballroom; lampu-lampu yang tak tergoyahkan oleh angin, menggambar pola cahaya dan bayangan yang teratur. Pada pukul sepuluh malam, ketika toko-toko tutup, jalan di pinggir jalan sangat sepi dan, meskipun ada geraman pelan London dari segala penjuru, sangat sunyi. Suara-suara kecil</p>	<p>'Jika dia adalah Tuan Hyde,' pikirnya, 'saya akan menjadi Tuan Seek. Dan akhirnya, kesabarannya membuahkan hasil. Malam itu adalah malam yang cerah dan kering; embun beku di udara; jalanan sebersih lantai ballroom; lampu-lampu yang tak tergoyahkan oleh angin, menggambar pola cahaya dan bayangan yang teratur. Pada pukul sepuluh malam, ketika toko-toko tutup, jalan di pinggir jalan sangat sepi dan, meskipun ada geraman pelan London dari segala penjuru, sangat sunyi. Suara-suara kecil</p>	

<p>Small sounds carried far; domestic sounds out of the houses were clearly audible on either side of the roadway; and the rumour of the approach of any passenger preceded him by a long time. Mr. Utterson had been some minutes at his post, when he was</p>	<p>terdengar jauh; suara-suara rumah tangga dari rumah-rumah terdengar jelas di kedua sisi jalan; dan desas-desus tentang kedatangan seorang penumpang mendahuluinya sejak lama. Tuan Utterson telah berada beberapa menit di posnya, ketika dia</p>	<p>terdengar jauh; suara-suara rumah tangga dari rumah-rumah terdengar jelas di kedua sisi jalan; dan desas-desus tentang kedatangan seorang penumpang mendahuluinya sejak lama. Tuan Utterson telah berada beberapa menit di posnya, ketika dia</p>	
<p>aware of an odd, light footstep drawing near. In the course of his nightly patrols, he had long grown accustomed to the quaint effect with which the footfalls of a single person, while he is still a great way off, suddenly spring out distinct from the vast hum and clatter of the city. Yet his attention had never before been so</p>	<p>menyadari ada langkah kaki yang aneh dan ringan mendekat. Dalam patroli malamnya, ia telah lama terbiasa dengan efek aneh di mana langkah kaki satu orang, ketika ia masih jauh, tiba-tiba muncul dengan jelas di tengah-tengah dengungan dan gemerincing kota. Namun perhatiannya belum pernah tertahan begitu tajam dan tegas; dan dengan keyakinan yang kuat dan penuh takhayul akan keberhasilan, dia</p>	<p>menyadari ada langkah kaki yang aneh dan ringan mendekat. Selama melakukan patroli malam, ia telah lama terbiasa dengan efek aneh yang ditimbulkan oleh langkah kaki satu orang, ketika ia masih jauh di sana, yang tiba-tiba muncul dengan jelas di tengah-tengah gemuruh dan gemerincingnya kota. Namun perhatiannya belum pernah tertahan begitu tajam dan tegas; dan dengan keyakinan</p>	

<p>sharply and decisively arrested; and it was with a strong, superstitious prevision of success that he withdrew into the entry of the court.</p>	<p>menarik diri ke pintu masuk istana.</p>	<p>yang kuat dan penuh takhayul akan keberhasilan, ia menarik diri untuk masuk ke dalam istana.</p>	
<p>The steps drew swiftly nearer, and swelled out suddenly louder as they turned the end of the street. The lawyer, looking forth from the entry, could soon see what manner of man he had to deal with. He was small and very plainly dressed, and the look of him, even at that distance, went somehow strongly against the watcher's inclination. But he made straight for the door, crossing the roadway to save time; and as he</p>	<p>Langkah-langkah itu semakin mendekat, dan tiba-tiba semakin keras saat mereka berbelok di ujung jalan. Pengacara itu, yang melihat keluar dari pintu masuk, segera dapat melihat orang seperti apa yang akan dihadapinya. Ia bertubuh kecil dan berpakaian sangat sederhana, dan penampilannya, bahkan dari jarak tersebut, entah bagaimana sangat bertentangan dengan kecenderungan pengamat. Namun dia langsung menuju pintu, menyeberangi jalan untuk menghemat waktu; dan saat dia datang, dia mengeluarkan kunci dari</p>	<p>Langkah-langkah itu semakin mendekat, dan tiba-tiba semakin keras saat mereka berbelok di ujung jalan. Pengacara itu, yang melihat keluar dari pintu masuk, dapat segera melihat orang seperti apa yang harus dia hadapi. Ia bertubuh kecil dan berpakaian sangat sederhana, dan penampilannya, bahkan dari jarak tersebut, entah bagaimana sangat bertentangan dengan kecenderungan pengamat. Namun dia langsung menuju pintu, menyeberang jalan untuk menghemat waktu; dan saat dia datang, dia mengeluarkan kunci dari</p>	

came, he drew a key from his pocket like one approaching home.	sakunya seperti orang yang akan masuk ke rumah.	sakunya seperti orang yang akan masuk ke rumah.
Mr. Utterson stepped out and touched him on the shoulder as he passed.' Mr. Hyde, I think?'	Tuan Utterson melangkah keluar dan menyentuh pundaknya saat dia lewat. Tn. Hyde, kurasa?	Tuan Utterson melangkah keluar dan menyentuh pundaknya saat dia lewat. Tn. Hyde, kurasa?
Mr. Hyde shrank back with a hissing intake of the breath. But his fear was only momentary; and though he did not look the lawyer in the face, he answered coolly enough: 'That is my name. What do you want?'	Tuan Hyde mundur dengan napas mendesis. Namun ketakutannya hanya sesaat; dan meskipun ia tidak menatap wajah sang pengacara, ia menjawab dengan tenang, "Itu nama saya. Apa yang Anda inginkan?'	Tuan Hyde mundur dengan napas mendesis. Namun ketakutannya hanya sesaat; dan meskipun ia tidak menatap wajah sang pengacara, ia menjawab dengan tenang, "Itu nama saya. Apa yang Anda inginkan?'
'I see you are going in,' returned the lawyer. 'I am an old friend of Dr. Jekyll's — Mr. Utterson-of Gaunt Street — you must have heard my name; and meeting you so	'Saya lihat Anda akan masuk,' jawab pengacara itu. 'Saya adalah teman lama Dr. Jekyll - Tn. Utterson - dari Gaunt Street - Anda pasti pernah mendengar nama saya; dan bertemu dengan Anda dengan sangat mudah, saya pikir Anda akan menerima saya. 'Anda tidak akan menemukan Dr. Jekyll;	'Saya melihat Anda akan masuk,' jawab pengacara itu. 'Saya adalah teman lama Dr. Jekyll - Tn. Utterson dari Gaunt Street - Anda pasti pernah mendengar nama saya; dan karena bertemu dengan Anda secara kebetulan, saya pikir Anda akan menerima saya. 'Anda tidak akan

<p>conveniently, I thought you might admit me.’</p> <p>‘You will not find Dr. Jekyll; he is from home,’ replied Mr. Hyde, blowing in the key. And then suddenly, but still without looking up, ‘How did you know me?’ he asked.</p> <p>‘On your side,’ said Mr. Utterson, ‘will you do me a favour?’ ‘With pleasure,’ replied the other. ‘What shall it be?’ ‘Will you let me see your face?’ asked the lawyer.</p>	<p>dia berasal dari rumah,’ jawab Mr. Hyde, sambil meniup kuncinya. Dan kemudian tiba-tiba, tapi masih tanpa mendongak, ‘Bagaimana Anda mengenal saya?’ tanyanya.</p> <p>‘Di pihak Anda,’ kata Tuan Utterson, ‘maukah Anda membantu saya?’</p> <p>‘Dengan senang hati,’ jawab yang lain. ‘Apa itu?’</p> <p>‘Maukah Anda mengizinkan saya melihat wajah Anda?’ tanya sang pengacara.</p>	<p>menemukan Dr. Jekyll; dia ada di rumah,’ jawab Mr. Hyde, sambil meniup kuncinya. Dan kemudian tiba-tiba, tapi masih tanpa mendongak, ‘Bagaimana Anda mengenal saya?’ tanyanya.</p> <p>‘Di pihak Anda,’ kata Tuan Utterson, ‘maukah Anda membantu saya?’</p> <p>‘Dengan senang hati,’ jawab yang lain. ‘Apa itu?’</p> <p>‘Maukah Anda mengizinkan saya melihat wajah Anda?’ tanya sang pengacara.</p>	
<p>Mr. Hyde appeared to hesitate, and then, as if upon some sudden reflection, fronted about with an air of defiance; and the pair stared at each other pretty fixedly for a few seconds. ‘Now I</p>	<p>Tuan Hyde tampak ragu-ragu, dan kemudian, seolah-olah setelah berpikir secara tiba-tiba, ia maju dengan sikap menentang; dan keduanya saling menatap satu sama lain dengan tajam selama beberapa detik. ‘Sekarang aku akan mengenalmu</p>	<p>Tuan Hyde tampak ragu-ragu, dan kemudian, seolah-olah setelah berpikir secara tiba-tiba, ia maju dengan sikap menentang; dan keduanya saling menatap satu sama lain dengan tajam selama beberapa detik. ‘Sekarang aku akan mengenalmu</p>	

<p>shall know you again,' said Mr. Utterson.' It may be useful.'</p> <p>'Yes,' returned Mr. Hyde, 'it is as well we have, met; and a propos, you should have my address.'</p> <p>And he gave a number of a street in Soho.</p> <p>'Good God!' thought Mr. Utterson, 'can he, too, have been thinking of the will?' But he kept his feelings to himself and only grunted in acknowledgment of the address.</p>	<p>lagi,' kata Mr. Utterson.</p> <p>Ini mungkin akan berguna.</p> <p>'Ya,' balas Tuan Hyde, 'sebaiknya kita sudah pernah bertemu; dan jika ada yang ingin ditanyakan, Anda pasti tahu alamat saya. Dan dia memberikan sebuah nomor jalan di Soho.</p> <p>'Ya Tuhan!' pikir Tuan Utterson, 'mungkinkah dia juga memikirkan surat wasiat itu? Tapi dia menyimpan perasaannya sendiri dan hanya mendengus saat mengetahui alamat tersebut.</p>	<p>lagi,' kata Mr. Utterson.</p> <p>Ini mungkin akan berguna.</p> <p>'Ya,' balas Tuan Hyde, 'sebaiknya kita sudah pernah bertemu; dan jika ada yang ingin ditanyakan, Anda harus tahu alamat saya. Dan dia memberikan sebuah nomor jalan di Soho.</p> <p>'Ya Tuhan!' pikir Tuan Utterson, 'mungkinkah dia juga memikirkan surat wasiat itu? Tapi dia menyimpan perasaannya sendiri dan hanya mendengus saat mengetahui alamat tersebut.</p>	
<p>'And now,' said the other, 'how did you know me?' 'By description,' was the reply. 'Whose description?' 'We have common friends, said Mr.</p>	<p>'Dan sekarang,' kata yang lain, 'bagaimana Anda mengenal saya?' 'Dari deskripsi,' jawabnya. 'Keterangan siapa?' 'Kami memiliki teman yang sama,' kata Tuan Utterson. 'Teman biasa?' ulang Mr.</p>	<p>'Dan sekarang,' kata yang lain, 'bagaimana Anda mengenal saya?' 'Dari deskripsi,' jawabnya. 'Keterangan siapa?' 'Kami memiliki teman yang sama,' kata Tuan Utterson. 'Teman biasa?' ulang Mr.</p>	

<p>Utterson. ‘Common friends?’ echoed Mr. Hyde, a little hoarsely.’ Who are they?’ ‘Jekyll, for instance,’ said the lawyer. ‘He never told you,’ cried Mr. Hyde, with a flush of anger.’ I did not think you would have lied.’ ‘Come,’ said Mr. Utterson, ‘that is not fitting language.</p>	<p>Hyde, sedikit serak. Siapa mereka?" 'Jekyll, misalnya,' kata si pengacara. 'Dia tidak pernah memberitahumu,' teriak Tuan Hyde, dengan rona kemarahan. Aku tidak menyangka kau akan berbohong. 'Ayolah,' kata Tuan Utterson, 'itu bukan bahasa yang tepat.</p>	<p>Hyde, sedikit serak. Siapa mereka?" 'Jekyll, misalnya,' kata si pengacara. 'Dia tidak pernah memberitahumu,' teriak Tuan Hyde, dengan rona kemarahan. Aku tidak menyangka kau akan berbohong. 'Ayolah,' kata Tuan Utterson, 'itu bukan bahasa yang tepat.</p>	
--	--	--	--

## b. Text 2

Source Language	DeepL Translator	Students' Edited Translation	Method Translation
<p>Once upon a time there was an old mother pig who had three little pigs and not enough food to feed them. So when they were old enough, she sent them out into the world to seek their fortunes.</p>	<p>Suatu ketika ada seekor induk babi tua yang memiliki tiga babi kecil dan tidak memiliki cukup makanan untuk memberi mereka makan. Jadi, ketika mereka sudah cukup besar, dia mengirim mereka keluar ke dunia untuk mencari</p>	<p>Suatu ketika ada seekor induk babi tua yang memiliki tiga babi kecil dan tidak memiliki cukup makanan untuk memberi mereka makan. Jadi, ketika mereka sudah cukup besar, dia mengirim mereka keluar ke dunia untuk mencari</p>	<p>Literal Translation</p>

	peruntungan.	peruntungan.	
-	-	<p>Ibu Babi : Anak-anakku, Ibu sudah terlalu tua, bekerja pun sekarang sakit-sakitan, karena kalian sudah dewasa, Ibu harap kalian sudah bisa mandiri dan bekerja, sekarang kalian harus hidup mandiri dan jangan terlalu berharap pada Ibu yang sudah tua ini.</p> <p>Babi bungsu : Tidakkkkkk! Bagaimana aku bisa hidup sendiri dan mandiri, aku masih ingin berada di sampingmu, Ibu! Aku tidak bisa melakukan sendir- Eh! Maksudku aku akan berusaha</p> <p>Babi tengah: Aku padahal sangat ingin Bersama Ibu, tapi</p>	Free Translation

		<p>karena Ibu berkata seperti itu, aku tidak punya pilihan lain selain menuruti kata Ibu, Huhuhu~</p> <p>Babi sulung : Baik, Ibuku, aku mengerti maksud Ibu, aku akan bekerja keras dan mandiri</p>	
-	-	<p>Setelah itu mereka pun pergi untuk memulai kisah baru, tetapi tanpa seorang Ibu, mulai sekarang mereka harus hidup mandiri.</p> <p>Mereka pun memulai dengan membuat rumah mereka masing-masing.</p> <p>Babi bungsu: Bagaimana ini, kita harus memulai hidup baru tanpa Ibu, hufft.... (Babi bungsu mengeluh)</p> <p>Babi tengah : Hmm..., aku juga bingung, arghhh.. dahlah aku mau tidur saja.</p> <p>Babi sulung : Kenapa kalian jadi seperti ini,</p>	Free Translation

		<p>bukan ini yang ku mau saudara2 ku, bukankah ibu sudah mempercayakan semuanya pada kita. Kalau begitu kita istirahat dulu dan kita mulai untuk membangun rumah kita masing-masing.</p>	
-	-	<p>Mereka pun istirahat dan akan Bersiap membangun rumah masing-masing.</p> <p>Keesokan harinya mereka pun membangun mereka masing-masing.</p> <p>Babi sulung : Baik, ayo kita membangun rumah untuk kita, kalau tidak sekarang, kapan lagi, mau sampai kapan mengeluh dan tidak melakukan apa-apa</p> <p>Babi bungsu : ayolah, aku tidak bisa melakukannya sendiri, ini semua sangat sulit tanpa Ibu.</p> <p>Babi tengah : chill dulu</p>	Free Translation

		<p>lahh kaaaa, bisa kok besok lagi ngebangunnya, mendingan kita makan. Babi sulung : Baik, kalau begitu yang kalian inginkan, aku akan memulai sendiri ! aku sudah memperingatkan kalian. Babi tengah : Arrghh, kalau kau mengakatan seperti itu, mau tidak mau aku nurut aja deh! Babi bungsu : Huhuhu~ kalo ada Ibu pasti tidak begini, aku rindu Ibuuuuu!!!! (Babi bungsu menangis)</p>	
-	-	<p>Mereka pun membangun rumah. Babi sulung : Ayo membangun rumah yang kokoh, Lalalalala~ aku akan membuat rumah yang kokoh, kalau Ibu melihat ini, dia pasti bangga Babi tengah : Uaaaaahmm, aku</p>	Free Translation

		<p>mengantuk sekali, kalo begini aku mau bikin yang biasa aja, supaya bisa lebih bisa santai-santai ye kan, hehehe~</p> <p>Babi bungsu : Bagaimana ini, aku harus membangun dengan apa? Ehmm ini aja deh asal jadi aja, lagian kan ga ada Ibu disini</p>	
<p>The first little pig was very lazy. He didn't want to work at all and he built his house out of straw. The second little pig worked a little bit harder but he was somewhat lazy too and he built his house out of sticks. Then, they sang and danced and played together the rest of the day.</p>	<p>Babi kecil yang pertama sangat malas. Dia tidak mau bekerja sama sekali dan dia membangun rumahnya dari jerami. Babi kecil kedua bekerja sedikit lebih keras tapi dia juga agak malas dan dia membangun rumahnya dari ranting-ranting pohon. Kemudian, mereka bernyanyi dan menari dan bermain bersama sepanjang hari.</p>	<p>Babi kecil yang pertama sangat malas. Dia tidak mau bekerja sama sekali dan dia membangun rumahnya dari jerami. Babi kecil kedua bekerja sedikit lebih keras tapi dia juga agak malas dan dia membangun rumahnya dari ranting-ranting pohon. Kemudian, mereka bernyanyi dan menari dan bermain bersama sepanjang hari.</p>	<p>Literal Translation</p>
-	-	<p>Babi tengah : Hei, kak, lihatlah adik, dia cepet banget membikin</p>	<p>Free Translation</p>

		<p>rumah, biasalah, si paling manja, hahaha (Babi tengah tertawa)</p> <p>Babi sulung : Hei!, tidak baik berkata seperti itu pada saudaramu seperti itu !</p> <p>Ibu tidak pernah mengajarkan seperti itu, lebih baik selesaikan rumahmu dulu !</p> <p>Babi tengah : Ini juga mau selesai kok! Hahaha, aku juga ingin santuy sebelah ini, bernyanyi dan makan-makan</p>	
<p>The third little pig worked hard all day and built his house with bricks. It was a sturdy house complete with a fine fireplace and chimney. It looked like it could withstand the strongest winds.</p>	<p>Babi kecil ketiga bekerja keras sepanjang hari dan membangun rumahnya dengan batu bata. Rumahnya sangat kokoh, lengkap dengan perapian dan cerobong asap yang bagus. Rumah itu tampak seperti bisa menahan angin yang paling kuat.</p>	<p>Babi kecil ketiga bekerja keras sepanjang hari dan membangun rumahnya dengan batu bata. Rumahnya sangat kokoh, lengkap dengan perapian dan cerobong asap yang bagus. Rumah itu tampak seperti bisa menahan angin yang paling kuat.</p>	<p>Literal Translation</p>
-	-	<p>Babi tengah : Hei, dik, lihatlah kakak, dia lama</p>	<p>Free Translation</p>

		<p>dan rajinnnnnn banget bikin rumah, kek mau nyaleg aja, hahaha.</p> <p>Babi bungsu : Iya juga sih, tapi lihat, rumahnya juga sangat bagus, aku tidak mungkin bisa yang kayak gitu, huhuhu~</p> <p>Babi tengah ; Apa maksudmu ?, kau juga secara tidak langsung mengejek rumahku juga tau ! Lalu Babi sulung datang</p> <p>Babi sulung : Hei daripada bincang-bincang ga ada guna, lebih baik bantu aku untuk mempersiapkan untuk menyambut Ibu datang ! kalian lupa ?</p> <p>Babi bungsu : Akhirnya Ibu datang, huhuhu~ aku ingin bertemu Ibu, Lelah bangertttttttt deh sudah rasanya hidup mandiri kayak gini</p> <p>Babi tengah : Waduh, Ibu mau datang ya, yaaaaa udah lah ya,</p>	
--	--	---	--

		lanjotttt	
The next day, a wolf happened to pass by the lane where the three little pigs lived; and he saw the straw house, and he smelled the pig inside. He thought the pig would make a mighty fine meal and his mouth began to water.	Keesokan harinya, seekor serigala kebetulan melewati jalan di mana ketiga babi kecil itu tinggal; dan dia melihat rumah jerami itu, dan dia mencium bau babi di dalamnya. Dia berpikir babi itu akan menjadi makanan yang lezat dan mulutnya mulai berair.	Keesokan harinya, seekor serigala kebetulan melewati jalan di mana ketiga babi kecil itu tinggal; dan dia melihat rumah jerami itu, dan dia mencium bau babi di dalamnya. Dia berpikir babi itu akan menjadi makanan yang lezat dan mulutnya mulai berair.	Literal Translation
-	-	Serigala AUUUUUUU, Arrghhh laper banget hari ini, sepi job- eh maksudnya mangsa, infokan loker biar bisa dapat makan. Eh ! ada rumah disana, Wadidau 3 malah. Ahihhi~. Lah ada apa disana warna pink-pink. WADIDAUUUUU, ada 3 Babi !!! makan besar nih, hihhi (Serigala tertawa licik sambil menyeringai). Serigala itu pun langsung melolong	Free Translation

		<p>kencang pertanda akan ada santapan besar untuknya.</p> <p>Babi sulung : Suara apa itu !?</p> <p>Babi bungsu dan tengah : ITU SUARA SERIGALA !!!! SELAMATKAN DIRI !!!!</p> <p>ARRRRRRHHHH</p>	
<p>So he knocked on the door and said:</p> <p>Little pig! Little pig!</p> <p>Let me in! Let me in!</p> <p>But the little pig saw the wolf's big paws through the keyhole, so he answered back:</p> <p>No! No! No! Not by the hairs on my chinny chin chin!</p> <p>Three Little Pigs, the straw house</p> <p>Then the wolf showed his teeth and said:</p> <p>Then I'll huff and I'll puff and I'll blow your house down.</p>	<p>Maka ia mengetuk pintu dan berkata:</p> <p>Babi kecil! Babi kecil!</p> <p>Biarkan aku masuk!</p> <p>Biarkan aku masuk!</p> <p>Tetapi babi kecil melihat cakar serigala yang besar melalui lubang kunci, jadi dia menjawab balik:</p> <p>Tidak! Tidak! Tidak!</p> <p>Tidak dengan bulu-bulu di daguku yang lancip!</p> <p>Tiga Babi Kecil, rumah jerami</p> <p>Kemudian serigala menunjukkan giginya dan berkata:</p>	<p>Serigala pun sampai di rumah Babi bungsu, jadi dia mengetuk pintu dan berkata:</p> <p>Serigala : Babi kecil! Babi kecil! Biarkan aku masuk! Biarkan aku masuk!</p> <p>Tapi babi kecil melihat cakar besar serigala melalui lubang kunci, jadi dia menjawab balik:</p> <p>Babi bungsu : Tidak! Tidak! Tidak!</p> <p>Tidak! Tidak! Tidak!</p> <p>sebelum Ibuku datang!</p> <p>Tolong IBUUUUUUU (Babi bungsu menangis sejadi-jadinya.)</p>	Free Translation

	Kalau begitu aku akan marah dan aku akan mengembuskan napas panjang dan aku akan meruntuhkan rumahmu.	Kemudian Serigala menunjukkan giginya dan berkata: Serigala : Hahaha, bagus dong! Ibu kamu datang, beli 3 gratis 1 nih jadinya, hahahahahaha, dalam hitungan ketiga bila kau tidak keluar akan kuhancurkan rumahmu! (Serigala mengancam)	
So he huffed and he puffed and he blew the house down! The wolf opened his jaws very wide and bit down as hard as he could, but the first little pig escaped and ran away to hide with the second little pig.	Maka ia pun mengembik dan mengembik dan meruntuhkan rumah itu! Serigala itu membuka rahangnya sangat lebar dan menggigit sekuat tenaga, tetapi babi kecil pertama berhasil lolos dan lari untuk bersembunyi bersama babi kecil kedua.	Maka ia pun mengembik dan mengembik dan merobohkan rumah itu! Serigala membuka rahangnya sangat lebar dan menggigit sekuat tenaga, tetapi babi kecil pertama berhasil lolos dan lari untuk bersembunyi bersama babi kecil kedua.	Literal Translation
-	-	Babi bungsu : Arrhhhh, rumahku hancur!!!! Tolong aku!!!!	Free Translation
The wolf continued down the lane and he	Serigala itu terus menyusuri jalan dan dia	Serigala itu terus menyusuri jalan dan dia	Literal Translation

<p>passed by the second house made of sticks; and he saw the house, and he smelled the pigs inside, and his mouth began to water as he thought about the fine dinner they would make.</p>	<p>melewati rumah kedua yang terbuat dari ranting-ranting kayu, dan dia melihat rumah itu, dan dia mencium bau babi-babi di dalamnya, dan mulutnya mulai berair saat dia memikirkan makan malam yang lezat yang akan mereka buat.</p>	<p>melewati rumah kedua yang terbuat dari ranting-ranting kayu, dan dia melihat rumah itu, dan dia mencium bau babi-babi di dalamnya, dan mulutnya mulai berair saat dia memikirkan makan malam yang lezat yang akan mereka buat.</p>	
-	-	<p>Serigala : Sial! Dia berhasil kabur dariku, dia ke rumah yang lainnya, pasti saudaranya juga ada di dalam! Makan besar nih, hahaha!.</p>	Free Translation
<p>So he knocked on the door and said: Little pigs! Little pigs! Let me in! Let me in!  But the little pigs saw the wolf's pointy ears through the keyhole, so they answered back: No! No! No!</p>	<p>Maka ia mengetuk pintu dan berkata: Babi-babi kecil! Babi-babi kecil! Biarkan aku masuk! Biarkan aku masuk!  Tetapi babi-babi kecil itu melihat telinga runcing serigala melalui lubang kunci, jadi</p>	<p>Maka ia mengetuk pintu dan berkata: Serigala : Babi-babi kecil! Babi-babi kecil! Biarkan aku masuk! Biarkan aku masuk!  Babi tengah : Lain kali boskuuuuu, ga siap mati nih!  Babi bungsu : Jawaban macam apa itu, santuy</p>	Free Translation

<p>Not by the hairs on our chinny chin chin!</p> <p>So the wolf showed his teeth and said: Then I'll huff and I'll puff and I'll blow your house down!</p>	<p>mereka menjawab balik: Tidak! Tidak! Tidak! Tidak dengan bulu-bulu di dagu dagu kami!</p> <p>Lalu serigala menunjukkan giginya dan berkata: Kalau begitu saya akan marah dan saya akan mengembuskan napas dan saya akan meledakkan rumahmu!</p>	<p>banget!</p> <p>Tetapi babi-babi kecil itu melihat telinga runcing serigala melalui lubang kunci, jadi mereka menjawab balik: Babi bungsu dan tengah : Tidak! Tidak! Tidak! Tidak demi badanku yang terlihat lezat ini! (Kali ini Babi 2 tidak bercanda)</p> <p>Lalu serigala menunjukkan giginya dan berkata: Serigala : Adu bosss! Baru liat gigi gue aja langsung ciut, hahaha! Bersiaplah akan ku makan! Bismillah, ittadakimasu!</p>	
<p>So he huffed and he puffed and he blew the house down! The wolf was greedy and he tried to catch both pigs at once, but he</p>	<p>Maka ia pun mengembik dan mengembik dan meruntuhkan rumah itu! Serigala itu serakah dan dia mencoba</p>	<p>Maka ia pun mengembik dan mengembik dan meruntuhkan rumah itu! Serigala itu serakah dan dia mencoba</p>	<p>Literal Translation</p>

<p>was too greedy and got neither! His big jaws clamped down on nothing but air and the two little pigs scrambled away as fast as their little hooves would carry them.</p>	<p>menangkap kedua babi itu sekaligus, tetapi dia terlalu serakah dan tidak mendapatkan keduanya! Rahangnya yang besar tidak bisa mencengkeram apapun kecuali udara dan kedua babi kecil itu pun lari secepat kuku-kuku kecil mereka membawa mereka.</p>	<p>menangkap kedua babi sekaligus, tetapi dia terlalu serakah dan tidak mendapatkan keduanya! Rahangnya yang besar tidak bisa mencengkeram apapun kecuali udara dan kedua babi kecil itu pun lari secepat mungkin ke rumah yang terakhir.</p>	
<p>The wolf chased them down the lane and he almost caught them. But they made it to the brick house and slammed the door closed before the wolf could catch them. The three little pigs they were very frightened, they knew the wolf wanted to eat them. And that was very, very true. The wolf hadn't eaten all day and he had worked up a large appetite chasing the pigs around and now he</p>	<p>Serigala itu mengejar mereka menyusuri jalan setapak dan hampir saja menangkap mereka. Tapi mereka berhasil mencapai rumah bata dan membanting pintunya sebelum serigala itu bisa menangkap mereka. Ketiga babi kecil itu sangat ketakutan, mereka tahu serigala itu ingin memakan mereka. Dan itu sangat, sangat benar. Serigala itu belum makan seharian dan dia telah bekerja keras mengejar babi-</p>	<p>Serigala itu mengejar mereka menyusuri jalan setapak dan hampir menangkap mereka. Tapi mereka berhasil sampai ke rumah bata dan membanting pintunya sebelum serigala itu bisa menangkap mereka. Ketiga babi kecil itu sangat ketakutan, mereka tahu serigala itu ingin memakan mereka. Dan benar saja. Serigala itu belum makan seharian dan dia telah bekerja keras mengejar babi-babi itu dan</p>	<p>Literal Translation</p>

<p>could smell all three of them inside and he knew that the three little pigs would make a lovely feast.</p>	<p>babi itu dan sekarang dia bisa mencium bau ketiganya di dalam rumah dan dia tahu bahwa ketiga babi kecil itu akan menjadi santapan yang lezat.</p>	<p>sekarang dia bisa mencium bau ketiganya di dalam rumah dan dia tahu bahwa ketiga babi kecil itu akan menjadi santapan yang lezat.</p>	
<p>Three Little Pigs at the Brick House So the wolf knocked on the door and said: Little pigs! Little pigs! Let me in! Let me in!  But the little pigs saw the wolf's narrow eyes through the keyhole, so they answered back: No! No! No! Not by the hairs on our chinny chin chin!  So the wolf showed his teeth and said: Then I'll huff and I'll puff and I'll blow your house down.</p>	<p>Tiga Babi Kecil di Rumah Bata Lalu serigala mengetuk pintu dan berkata: Babi-babi kecil! Babi kecil! Biarkan aku masuk! Biarkan aku masuk!  Tetapi babi-babi kecil melihat mata serigala yang sipit melalui lubang kunci, jadi mereka menjawab balik: Tidak! Tidak! Tidak! Tidak dengan rambut di dagu dagu dagu kami! Lalu serigala menunjukkan giginya dan berkata: Kalau begitu saya akan marah dan saya akan mengembuskan napas</p>	<p>Maka serigala mengetuk pintu dan berkata: Serigala : Babi-babi kecil! Babi-babi kecil! Biarkan aku masuk! Biarkan aku masuk! Kesel banget gagal nangkep berdua, eh malah ke rumah yang terakhir, any last words boss?!  Tetapi babi-babi kecil itu melihat mata serigala yang sipit melalui lubang kunci, jadi mereka menjawab balik: Babi sulung, tengah dan bungsu : Tidak! Tidak! Tidak!  Lalu serigala</p>	<p>Free Translation</p>

	<p>panjang dan saya akan meledakkan rumahmu.</p>	<p>menunjukkan giginya dan berkata: Serigala : Ibaratnya gini lur, gua niup ni rumah sekali lagi, Lalu aku akan huff dan aku akan memakan kalian, <b>BERTIGA SEKALIGUS!!!!</b> Dalam hitungan ketiga kalo gak surrend gua tiup nih rumah. Satuuu.... Halah langsung aja lah, <b>TIGA!!!!</b> (Serigala meniup rumah ketiga sekuat tenaga)</p>	
<p>Well! he huffed and he puffed. He puffed and he huffed. And he huffed, huffed, and he puffed, puffed; but he could not blow the house down. At last, he was so out of breath that he couldn't huff and he couldn't puff anymore. So he stopped to rest and thought a bit.</p>	<p>Baiklah! Dia mengembik dan mengembik. Dia mengembik dan mengembik. Dan dia bersungut-sungut, bersungut-sungut, dan bersungut-sungut, tapi dia tidak bisa meruntuhkan rumah itu. Akhirnya, dia kehabisan napas sehingga dia tidak bisa</p>	<p>Serigala pun meniup sekuat tenaga seperti yang dia lakukan di rumah Babi bungsu dan tengah, tapi dia tidak bisa meruntuhkan rumah itu. Akhirnya, dia kehabisan napas sehingga dia tidak bisa menghembuskan napas dan tidak bisa mengembuskannya lagi. Jadi dia berhenti untuk beristirahat dan berpikir</p>	<p>Free Translation</p>

	<p>menghembuskan napas dan tidak bisa mengembuskannya lagi. Jadi dia berhenti untuk beristirahat dan berpikir sejenak.</p>	<p>sejenak. Serigala : HAHHH!??? GAK HANCURRR !!?? (Serigala kaget dan kelelahan)</p>	
<p>But this was too much. The wolf danced about with rage and swore he would come down the chimney and eat up the little pig for his supper. But while he was climbing on to the roof the little pig made up a blazing fire and put on a big pot full of water to boil.</p>	<p>Tapi ini terlalu berlebihan. Serigala menari-nari dengan penuh kemarahan dan bersumpah akan turun dari cerobong asap dan memakan babi kecil itu untuk makan malamnya. Namun, ketika ia memanjat ke atas atap, babi kecil itu membuat api yang berkobar-kobar dan menaruh panci besar berisi air untuk direbus.</p>	<p>Tapi ini terlalu berlebihan. Serigala sudah sangat lapar, dia pasti sangat kesal karena gagal mendapatkan mangsa, dan bersumpah akan turun ke cerobong asap dan memakan babi kecil itu untuk makan malamnya. Namun, ketika ia memanjat ke atas atap, babi kecil itu membuat api yang berkobar-kobar dan menaruh panci besar berisi air untuk direbus.</p>	<p>Literal Translation</p>
-	-	<p>Babi bungsu : Sepertinya dia sudah pergi Babi tengah : Kau benar! Kita selamat! Babi sulung : Ehh, tunggu, kalian dengar</p>	<p>Free Translation</p>

		<p>sesuatu? Dari atap Gedung? Serigala : Hahaha, lagian aku ini tidak kehabisan akal! Otw bosss!</p> <p>Para Babi pun panik, tapi Babi sulung tidak kehabisan akal</p> <p>Babi sulung: Aku punya ide! Ayo bantu aku meletakkan panci yang besar kemudian mengisi dengan air sampai mendidih.</p> <p>Serigala : Hampir sampai!!! Halo Babi-Babi ku !!! kumakan kalian semua!!!</p>	
Then, just as the wolf was coming down the chimney, the little piggy pulled off the lid, and plop! in fell the wolf into the scalding water.	Kemudian, saat serigala turun dari cerobong asap, babi kecil membuka tutupnya, dan plop! serigala itu jatuh ke dalam air yang mendidih.	Kemudian, saat serigala turun dari cerobong asap, babi kecil itu membuka tutupnya, dan plop! serigala itu pun jatuh ke dalam air yang mendidih.	Literal Translation
So the little piggy put on the cover again, boiled the wolf up, and the three little pigs ate him for	Maka si babi kecil menutup kembali penutupnya, merebus serigala itu, dan ketiga babi kecil memakannya	Babi sulung: Ayo cepat tutup (Ketiga Babi menutup panci itu secepat mungkin) Serigala :	Free Translation

supper.	untuk makan malam.	<p>AAAARRHH!!!!  TOLONG!!!  PANASSSS!!! DASAR  BABI-BABI  NAKAL!!!!  AUUUUU (Serigala  berteriak sekaligus  menjerit kesakitan).</p> <p>Maka si babi kecil  menutup kembali  penutupnya, merebus  serigala itu, dan  merekapun bernafas  lega. Namu, tak lama  Ibu Babi datang untuk  menjenguk anaknya.</p>	
-	-	<p>Ibu Babi kaget dan  panik melihat keadaan  yang terlihat kacau, ia  pun bergegas menuju  ke rumah yang tersisa.</p> <p>Ibu Babi : Astaga!!!  Apa yang terjadi!!!  Kenapa ada dua rumah  yang roboh!! Dan apa  yang ada di dalam panci  itu! Mereka pun  langsung memeluk Ibu  mereka dan menangis.</p> <p>Babi bungsu : Ibuuuuu,</p>	Free Translation

		<p>maafkan aku menjadi anak yang manjaaaaa~</p> <p>Babi tengah : Ibu, aku minta maaf karena menjadi anak yang terlalu santai</p> <p>Babi sulung : Ibu, itu semua karena ada Serigala yang ingin memakan kami, tapi untungnya rumah ini masih kokoh berdiri.</p> <p>Ibu Babi : Syukurlah kalian semua selamat, ini Pelajaran buat kalian semua, terutama kalian berdua ini! Janganlah menjadi anak yang manja dan malas! Pahami!</p> <p>Babi bungsu dan babi tengah : Baik, bu! Kami janji tidak akan malas dan manja lagi!</p> <p>Akhirnya mereka berempat hidup Bahagia di rumah Babi sulung yang kokoh.</p>	
--	--	---	--

## Appendix 4: SK Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Web: [www.ftk.iain-antasari.ac.id](http://www.ftk.iain-antasari.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-332/U.n.14/III.1.f/PP.00.9/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Elma Azzahrah  
 N I M : 200101030096  
 Jurusan/Prodi : Tadris Bahasa Inggris  
 Alamat : Jl. Cilik Riwut Gang V Citra Permai.

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**“DUOLINGO APPLICATION TO ENRICH HIGH SCHOOL STUDENTS' ENGLISH  
 TRANSLATION”**

Pada Hari/Tanggal : Jumat/14 April 2023  
 Tempat : Ruang TBI 2.24

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 26 April 2023

Ketua,



Afifah Linda Sari

## Appendix 5: Title Change Letter



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Web: [www.ftk.iain-antasari.ac.id](http://www.ftk.iain-antasari.ac.id)

Nomor : B-27/Un.14/III.1.f/PP.00.9/02/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Perubahan Judul Skripsi**

Kepada Yth.  
 Sdr (i) Elma Azzahrah  
 NIM. 200101030096  
 Mahasiswa Jurusan TBI  
 di Banjarmasin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

**DUOLINGO APPLICATION TO ENRICH HIGH SCHOOL STUDENTS' ENGLISH  
 TRANSLATION**

Berubah menjadi:

**DEEPL TRANSLATOR APPLICATION IN LEARNING TRANSLATION OF  
 ENGLISH EDUCATION DEPARTEMENT**

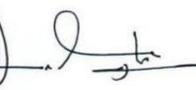
Menunjuk :

1. Dra. Andi Irlina, M. Hum. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 07 Februari 2024  
 Ketua Prodi  
 Tadris Bahasa Inggris


  
 Afifah Linda Sari

## Appendix 6: Research Permission Letter



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 0461/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2024 27 Februari 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris  
Kota Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : ELMA AZZAHRAH  
NIM : 200101030096  
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Cilik Riwut Gg.V Citra Permai, RT. 12, RW. 04. Kec. Selat, Kab. Kapuas  
No HP : 089691006582

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Ahmad Muradi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

### Appendix 7: Consultation Notes

No.	Date	Notes	Signature
1.	28/12 2024	Setelah sempro, konsul mengenai judul baru.	
2.	02/02 2024	konsul bab 1- bab 3 dan instrument penelitian	
3.	27/03 2024	konsul bab 4 lebih baik tambah partisipan biar datanya valid, dan tambah pertanyaan-pertanyaannya	
4.	07/05 2024	konsul bab 4, tambah kan contoh hasil Translation siswa di findings	
5.	14/05 2024	Selesaikan sampai bab 5	

**CURRICULUM VITAE**

1. Full Name : Elma Azzahrah
2. SRN : 200101030096
3. Place and Date of Birth : Kuala Kapuas, 02 October 2002
4. Nationality : Indonesia
5. Address : Jl. Cilik Riwut Gg. V Citra Permai
6. Phone Number : 089691006582
7. Email : [elmaazzahrah02@gmail.com](mailto:elmaazzahrah02@gmail.com)
8. Organization/Work experience : -
  
9. Academic Achievement : -
  
10. Non-Academic Achievement : -
  
11. List of Scientific Works : -

Banjarmasin, May 25<sup>th</sup>, 2024



Elma Azzahrah